

**PERSEPSI DUNIA USAHA/DUNIA INDUSTRI (DU/DI) TENTANG
KEMAMPUAN SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK
KENDARAAN RINGAN YANG MELAKUKAN PRAKTEK KERJA
INDUSTRI (PRAKERIN) DI KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan untuk Menyelesaikan Program Strata Satu
pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**SUKRI NUZUL FERNANDES
1102475/2011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

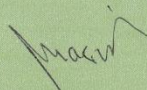
**Persepsi Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) Tentang Kemampuan Siswa
SMK Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang Melakukan
Praktek Kerja Industri (Prakerin) di Kota Bukittinggi**

Nama : Sukri Nuzul Fernandes
NIM : 1102475/2011
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2017

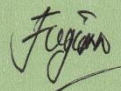
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Drs. M. Nasir, M.Pd
NIP. 19590317 198010 1 001

Pembimbing II



Toto Sugiarto, S.Pd, M.Si
NIP. 19730213 199903 1 005

Mengetahui
Ketua Jurusan Teknik Otomotif



Drs. Martias, M.Pd
NIP: 19640801 199203 1 003

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Persepsi Dunia Usaha/Dunia Industri Tentang
Kemampuan Siswa SMK Program Keahlian Teknik
Kendaraan Ringan yang Melakukan Praktek Kerja
Industri di Kota Bukittinggi

Nama : Sukri Nuzul Fernandes

Nim : 1102475

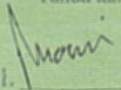
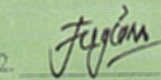
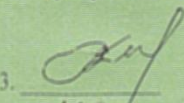
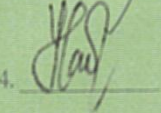
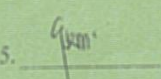
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Jurusan : Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik

Padang, 27 Januari 2017

Tim-Penguji

	Nama	Tanda tangan
1. Ketua	: Drs. M. Nasir, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Toto Sugiarto, S.Pd, M.Si	2. 
3. Anggota	: Drs. Erzeddin Alwi, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. Hasan Maksum, M.T	4. 
5. Anggota	: Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng	5. 

ABSTRAK

Sukri Nuzul F. (2017): Persepsi Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) Tentang Kemampuan Siswa SMK Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang Melakukan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di Kota Bukittinggi.

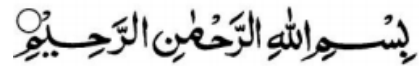
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah di Indonesia yang bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang mempunyai kompetensi dibidangnya, berkarakter, dan siap bekerja di dunia industri sebagai tenaga kerja menengah. Untuk mencapai tujuan didirikannya SMK di Indonesia, maka sekolah kejuruan menggunakan suatu sistem pendidikan yang bernama Pendidikan Sistem Ganda (PSG) atau Praktek Kerja Industri (Prakerin). Prakerin ini bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu sesuai program keahlian masing-masing di lapangan, mengenal kehidupan di dunia industri, dan memperoleh pengalaman kerja di dunia industri.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, populasi dalam penelitian ini adalah bengkel mobil di kota Bukittinggi sebanyak 12 bengkel. Sampel dalam penelitian ini adalah mekanik bengkel tersebut sebanyak 41 orang. Metode pemilihan sampel adalah dengan menggunakan metoda *Nonprobability Sampling*. Maka pengambilan sampel menggunakan metoda *Sampling Purposive*. Pengumpulan data dengan menggunakan angket/kuesioner, uji coba instrumen dilaksanakan pada 30 mekanik bengkel mobil di Agam Timur. Uji validitas dilakukan dengan rumus *Pearson Product Moment*. Butir angket dikatakan valid jika nilai r hitung besar dari r tabel 3,61.

Hasil menunjukkan angket persepsi mekanik bengkel di kota Bukittinggi sebanyak 3 butir tidak valid, sedangkan uji reliabilitas digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Dari uji coba reliabilitas didapatkan hasil 0,999913 yang dapat dikategorikan sangat reliable. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Dari hasil analisis dapat disimpulkan Persepsi Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) tentang kemampuan siswa SMK program keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang melakukan praktek kerja industri (Prakerin) di kota Bukittinggi, dengan indikator kognitif 60% termasuk ke dalam kategori cukup, afektif 59% termasuk ke dalam kategori cukup, psikomotor 77% termasuk kategori baik dan persentase indikator secara menyeluruh (kemampuan) 69% termasuk kategori baik.

Kata Kunci: Persepsi, DU/DI, Kemampuan (kognitif, afektif, psikomotor), Prakerin.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan segenap rahmat, hidayah, kekuatan, dan kesanggupan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Persepsi Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) Tentang Kemampuan Siswa SMK Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang Melakukan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di Kota Bukittinggi”**. Hasil Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program pendidikan pada jenjang program Strata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak sehingga dengan bantuan tersebut skripsi ini telah dapat penulis selesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, MT, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif.
3. Bapak Drs. M. Nasir, M.Pd selaku Pembimbing I.
4. Bapak Toto Sugiarto, S.Pd, M.Si, selaku Pembimbing II.
5. Bapak/Ibu Dosen staf pengajar di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

6. Orang tua dan keluarga tercinta serta orang terdekat yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis baik secara materil maupun non materil dalam mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan yang selalu memotivasi penulis.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang bapak/ibuk, saudara/i berikan menjadi amal shaleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bisa dilanjutkan dan bermanfaat. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya, Amin.

Padang, Februari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Persepsi.....	8
B. Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI)	11
C. Kemampuan	12
D. Praktik Kerja Industri (Prakerin) atau Praktik Kerja Lapangan (PKL).....	18
E. Penelitian yang Relevan	22
F. Pertanyaan Penelitian	23
G. Kerangka Konseptual	23
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	26

D. Populasi dan Sampel Penelitian	28
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Uji Coba Instrumen	31
G. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	37
B. Analisis Data	37
C. Pembahasan.....	44
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nama Perusahaan (DU/DI) yang Bekerjasama dengan SMK Program Keahlian TKR Pada Periode Januari - Juni 2016.....	3
2. Nama SMK Jurusan TKR yang Bekerjasama dengan Perusahaan (DU/DI) Di Kota Bukittinggi.....	3
3. Populasi Penelitian.....	28
4. Sampel Penelitian.....	29
5. Skor Jawaban Setiap Pernyataan Berdasarkan Sifatnya	30
6. Kisi-kisi Instrumen.....	31
7. Nama-nama Bengkel Uji Coba Penelitian	32
8. Interpretasi nilai <i>Cronbach's alpha</i>	35
9. Kriteria Interpretasi Skor	36
10. Data Hasil Indikator Kognitif	38
11. Distribusi Skor Data Indikator Kognitif.....	39
12. Data Hasil Indikator Afektif	40
13. Distribusi Skor Data Indikator Afektif.....	40
14. Data Hasil Indikator Psikomotor	41
15. Distribusi Skor Data Indikator Psikomotor.....	42
16. Data Hasil Kemampuan	43
17. Distribusi Skor Data Kemampuan	44
18. Hasil Analisis Data Persepsi Mekanik Tentang Kemampuan Siswa SMK	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi Uji Coba Penelitian.....	53
2. Tabel r.....	55
3. Uji Validitas dan Reliabilitas	58
4. Tabel tabulasi Kemampuan	60
5. Tabel tabulasi Kognitif, Afektif dan Psikomotor	62
6. Angket uji coba	67
7. Angket penelitian	71
8. Surat izin observasi dari Fakultas.....	75
9. Surat izin observasi dari Kesbangpol	76
10. Surat izin Uji Coba dari Fakultas	77
11. Surat izin Penelitian dari Fakultas.....	78
12. Surat izin Penelitian dan Uji Coba dari Kesbangpol.....	79
13. Dokumentasi Observasi	81
14. Dokumtasi Penelitian	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah di Indonesia yang bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang mempunyai kompetensi dibidangnya, berkarakter, dan siap bekerja di dunia industri sebagai tenaga kerja menengah. Hal ini sejalan dengan tujuan standar lulusan SMK berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. “Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya”.

Untuk mencapai tujuan didirikannya SMK di Indonesia, maka sekolah kejuruan menggunakan suatu sistem pendidikan yang bernama Pendidikan Sistem Ganda (PSG) atau yang lebih dikenal dengan kegiatan Praktek Kerja Industri (Prakerin). Prakerin ini bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu sesuai program keahlian masing-masing di lapangan, mengenal kehidupan di dunia industri, dan memperoleh pengalaman kerja di dunia industri. Saat ini SMK menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Terpadu (KTSP) dan juga kurikulum 2013. Kegiatan Prakerin di SMK dilaksanakan untuk siswa kelas XI pada semester 4, lamanya kegiatan prakerin yaitu 3 bulan.

Tempat prakerin telah ditentukan oleh pihak sekolah di bagian Hubungan Masyarakat (Humas). Bagian Humas akan membentuk panitia pelaksanaan prakerin untuk tiap-tiap program keahlian. Siswa hanya tinggal memilih daerah mana dia akan melaksanakan prakerin. Hal tersebut dapat dilakukan karena pihak sekolah telah bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan dan dunia industri di berbagai daerah. Namun ada juga yang lebih memilih melaksanakan prakerin ditempat yang telah dicari sendiri oleh siswa.

Program Keahlian Teknik Kendaran Ringan (TKR) merupakan salah satu dari beberapa program keahlian di SMK. Tujuan utama dari program keahlian TKR adalah untuk menyiapkan lulusan dan membentuk peserta didik yang handal dalam dunia otomotif. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, melalui kegiatan prakerin diharapkan siswa dapat menambah pengetahuan dan mempunyai kompetensi dibidang tersebut. Agar terciptanya *Link and Macth* antara sekolah dan industri, maka program keahlian TKR melakukan kerjasama dengan beberapa perusahaan di beberapa daerah seperti kota Bukittinggi. Setelah observasi yang penulis laksanakan pada bulan Juni 2016, di bawah ini adalah tabel dunia usahah/dunia industri (DU/DI) di kota Bukitinggi yang bekerjasama dengan SMK program keahlian TKR periode Januari - Juni 2016.

Tabel 1. Nama Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) yang Bekerjasama dengan SMK Program Keahlian TKR Pada Periode Januari - Juni 2016.

No	Nama Instansi	Jumlah Siswa Prakerin	Lama Prakerin
1	Bengkel Rahmat Pujakesuma	8	3 Bulan
2	Usaha Baru	12	3 Bulan
3	Jakarta Auto Service	2	3 Bulan
4	Jihan Motor	2	3 Bulan
5	Gipari Service	2	3 Bulan
6	Abadi Service	8	3 Bulan
7	Gemini Motor	3	3 Bulan
8	Bengkel Bersaudara	6	3 Bulan
9	Agus Auto Service	3	3 Bulan
10	Buyung Motor	6	3 Bulan
11	Utama Service	2	3 Bulan
12	Steel Motor	2	3 Bulan

Tabel 2. Nama-nama SMK Jurusan TKR yang Bekerjasama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) Di Kota Bukittinggi.

No	Nama SMK
1	SMKN 1 Bonjo
2	SMKN 1 Tanjung Baru
3	SMK Muhammadiyah Bukittinggi
4	SMKN 1 Tilatang Kamang
5	SMKN 1 Bukittinggi
6	SMKN 1 Batipuah
7	SMKN 1 Lintau
8	SMKN 1 Batusangkar

Kemampuan sangat dibutuhkan dan penting artinya dalam melaksanakan kegiatan prakerin, karena siswa SMK dituntut untuk mempunyai kemampuan yang di perlukan dalam suatu pekerjaan baik berupa kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotor. Saat ini DU/DI lebih cenderung melihat siswa prakerin dari *soft skill* yang merupakan kemampuan

yang sifatnya keterampilan. Perlu diperhatikan bahwa saat ini masih sedikit siswa SMK yang kesiapan prakerin yang belum mengetahui apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh DU/DI.

Peran serta SMK khususnya program keahlian TKR dalam membaca dan memahami kebutuhan DU/DI terhadap siswa prakerin sangat diharapkan, tidak hanya untuk menunjang proses belajar mengajar yang berlangsung di SMK tersebut, tetapi juga membantu siswa prakerin untuk lebih mudah dalam kegiatan prakerin. Hal ini tentunya merupakan tantangan tidak hanya bagi SMK program keahlian TKR, tetapi juga bagi dunia pendidikan untuk dapat mempersiapkan siswa menjadi seseorang tenaga kerja yang profesional di bidangnya.

Kegiatan prakerin akan terlaksana dengan baik, jika siswa memiliki kemampuan atau kompetensi yang cukup dibidangnya serta mempersiapkan diri sebaik mungkin. Namun kenyataannya berdasarkan observasi pada DU/DI yang telah dilakukan di bulan Juni 2016, informasi yang diperoleh dari pantauan penulis siswa yang melaksanakan prakerin kurang mendapat kepercayaan dari supervisor terhadap kemampuan yang dimiliki siswa sehingga supervisor takut memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa prakerin. Apabila dipercayakan kepada siswa dan siswa tidak melakukan dengan baik akan menimbulkan dampak negatif terhadap bengkel dan konsumen. Namun juga terhadap siswa, sehingga prakerin hanya dijadikan sebagai ajang untuk main-main dan istirahat.

DU/DI dalam hal ini dunia kerja otomotif khususnya bengkel mempunyai tuntutan sendiri dalam melihat dan menilai kemampuan dari siswa prakerin. Adanya kesenjangan yang terjadi antara tuntutan kemampuan yang ditetapkan industri dengan materi yang diberlakukan di SMK, seharusnya upaya relevansi dari kedua belah pihak untuk menjembatani perbedaan tersebut. Upaya yang dilakukan antara lain dengan meminta pendapat pihak industri tentang materi apasaja yang perlu diberikan SMK kepada siswanya. Disamping itu perlu dilakukan proses evaluasi terhadap materi kurikulum SMK untuk menjawab kebutuhan di DU/DI. Pelaksanaan proses relevansi dan evaluasi materi dalam kurikulum akan membantu SMK sebagai lembaga yang menyiapkan calon tenaga kerja profesional.

Materi kurikulum yang diberikan SMK harus diperhatikan tuntutan kompetensi kerja yang ada pada DU/DI. Persepsi dunia usaha/dunia industri (DU/DI) sangat penting sebagai salah satu dasar untuk membenahi isi kurikulum yang diberlakukan di SMK. Melihat pentingnya kemampuan siswa prakerin yang disesuaikan dengan tuntutan dunia usaha/dunia industri (DU/DI) maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui **”Persepsi Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) Tentang Kemampuan Siswa SMK Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang Melakukan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di Kota Bukittinggi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang ada, maka dapat di identifikasikan suatu permasalahan yakni:

1. Kurangnya kepercayaan dunia usaha/dunia industri (DU/DI) terhadap kemampuan siswa prakerin.
2. Masih ada siswa yang belum mendapatkan bimbingan sehingga prakerin hanya dijadikan ajang untuk main-main dan istirahat.
3. Adanya kesenjangan yang terjadi antara tuntutan kemampuan yang ditetapkan industri dengan materi yang diberlakukan di SMK.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak rancu dan tepat sasaran, maka dari beberapa identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah pada ”pentingnya mengetahui persepsi dunia usaha/dunia industri (DU/DI) tentang kemampuan siswa SMK program keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang mencakup 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi dunia usaha/dunia industri (DU/DI) tentang kemampuan siswa SMK program keahlian teknik kendaraan ringan yang melakukan praktek kerja industri (Prakerin) di kota Bukittinggi?.

2. Bagaimana persepsi dunia usaha/dunia industri (DU/DI) tentang kemampuan siswa SMK program keahlian teknik kendaraan ringan yang melakukan praktek kerja industri (Prakerin) di kota Bukittinggi pada aspek kognitif, afekti dan psikomotor?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi dunia usaha/dunia industri (DU/DI) tentang kemampuan siswa SMK program keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang melakukan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di kota Bukittinggi tahun pelajaran 2015/ 2016.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari peneltian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Bagi penulis, diharapkan dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang persepsi dunia usaha/dunia industri (DU/DI) tentang sikap siswa prakerin program keahlian Teknik Kendaraan Ringan.
2. Bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya pada kajian yang sama tetapi dalam ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam.
3. Bagi sekolah informasi hasil dari penulisan proposal ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi perubahan SMK Jurusan TKR ke arah yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Jalaludin (2005: 51) menyatakan “persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan Chaplin (2004) memandang persepsi sebagai proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indra. Proses perseptual ini dimulai dengan perhatian, yaitu merupakan proses pengamatan selektif. Didalamnya mencakup pemahaman dan mengenali atau mengetahui obyek-obyek serta kejadian-kejadian yang ada.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014: 863), persepsi diartikan sebagai “tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu/proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya”. Menurut Munandar Soelaeman (2006: 16) proses tersebut meliputi tiga komponen utama yaitu :

- a. Seleksi, yaitu proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas, dan jenisnya dapat banyak dan dapat sedikit.
- b. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti penting bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kecerdasan, dan sebagainya. Interpretasi juga tergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.

- c. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.

Phillip Kotler (2001: 266) mendefinisikan “persepsi sebagai proses dimana individu memilih, merumuskan dan menafsirkan masukan dari informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti mengenai dunia. Setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda terhadap rangsangan yang sama”. Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa persepsi adalah suatu pandangan dari individu mengenai suatu objek yang menyebabkan suka atau tidaknya individu terhadap objek yang di tafsirkannya.

2. Prinsip Dasar Persepsi

Beberapa prinsip dasar persepsi yang penting menurut Fleming dan Lewi dalam Dewi (2007: 133) yaitu:

- a. Persepsi bersifat relatif
Setiap orang akan memberikan persepsi yang berbeda, sehingga pandangan terhadap sesuatu hal sangat tergantung dari siapa yang melakukan persepsi.
- b. Persepsi bersifat sangat selektif
Persepsi tergantung pada pilihan, minat, kegunaan, dan kesesuaian dari seseorang.
- c. Persepsi dapat diatur
Persepsi dapat diatur atau ditata agar orang lebih mudah mencerna lingkungan atau stimulus.
- d. Persepsi bersifat subjektif
Persepsi seseorang dipengaruhi oleh harapan atau keinginan tersebut.

Sejalan dengan pendapat di atas, Slameto (2010: 103) berpendapat ada 5 prinsip dasar dalam persepsi yaitu: 1) persepsi itu relatif bukannya absolut, 2) persepsi itu selektif, 3) persepsi itu mempunyai tatanan, 4)

persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan, dan 5) persepsi setiap orang bisa saja berbeda satu sama lain.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip dasar persepsi itu berbeda-beda satu sama lain. Persepsi tergantung pada pilihan seseorang, dapat diatur, dipengaruhi oleh keinginan, dan persepsi berbeda pada setiap orang.

3. Faktor-Faktor yang berperan dalam Persepsi

Bimo (1980: 101) mengatakan faktor yang berperan dalam persepsi yaitu:

- a. Objek yang dipersepsi
Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus sebagian besar datang dari luar individu.
- b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf
Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus.
- c. Perhatian
Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian. Perhatian merupakan langkah awal persiapan dalam mengadakan persepsi.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi memberikan peran terhadap apa yang dipersepsikan. Kemudian ada faktor yang berperan dalam persepsi, yaitu berupa jenis objek yang dipersepsikan, alat indera, dan terutama adalah perhatian. Karena perhatian merupakan langkah awal untuk mengadakan persepsi.

B. Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI)

1. Pengertian Dunia Industri

Dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian menjelaskan:

Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Sedangkan Made (1996: 19) berpendapat “Industri merupakan dunia orang dewasa, sedangkan dunia sekolah merupakan dunia remaja”. Kemudian industri melibatkan banyak perusahaan untuk mengelola sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Sumber daya alam bisa berupa bahan mentah sedangkan sumber daya manusia bisa dikatakan sebagai pekerja. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang menjelaskan :

Perusahaan adalah:

- a. Setiap bentuk usaha yang berbadan hukum atau tidak, milik orang perseorangan, milik persekutuan, atau milik badan hukum, baik milik swasta maupun milik negara yang mempekerjakan pekerja/buruh dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain.
- b. Usaha-usaha sosial dan usaha-usaha lain yang mempunyai pengurus dan mempekerjakan orang lain dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain.

Dapat diambil kesimpulan bahwa industri merupakan suatu usaha untuk mengubah, menaikkan kualitas suatu barang atau jasa, yang dikelola oleh banyak perusahaan yang mengelola sumber daya alam maupun sumber daya manusia dengan tujuan mendapatkan untung atau laba.

2. Peran Dunia Industri

Made (1996: 24) menyatakan secara garis besar peran industri dalam kegiatan prakerin sebagai berikut:

- a. Merencanakan segala kebutuhan yang diperlukan oleh siswa selama mengadakan praktik industri.
- b. Memberi bimbingan pada siswa dalam kegiatan pembelajaran praktik industri.
- c. Mengevaluasi kemajuan belajar praktik siswa.
- d. Mengadakan hubungan dengan pihak sekolah berkaitan dengan segala kegiatan pembelajaran siswa.

Suparlan (2006) menyatakan DU/DI berperan dalam berbagai bidang, seperti dalam sosial ekonomi, sosial budaya, dewan pendidikan, serta sebagai renungan. Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa industri sangat memberikan peran penting dalam kegiatan praktik kerja industri. Hal tersebut dapat berupa merencanakan kebutuhan siswa, membimbing siswa, mengevaluasi, dan mengadakan hubungan dengan pihak sekolah.

C. Kemampuan

Kemampuan dapat juga disebut dengan kompetensi. Dalam bukunya Martinis Yamin (2007: 1) menjelaskan bahwa “kompetensi adalah kemampuan yang dapat dilakukan siswa yang mencakup tiga aspek, yaitu; pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Berdasarkan pengertian kompetensi tersebut didapatkan bahwa untuk menguasai suatu kompetensi seseorang harus mampu menguasai kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan atau dapat juga disebut dengan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir yang hirarki mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang tertinggi.yang meliputi 6 tingkatan:

a. Pengetahuan (Knowledge) – C1

Menekan pada proses mental dalam mengingat dan mengungkapkan kembali informasi-informasi yang telah siswa peroleh secara tepat sesuai dengan apa yang telah mereka peroleh sebelumnya.

Pemahaman

b. Pemahaman (Comprehension) – C2

Tingkatan yang paling rendah dalam aspek kognisi yang berhubungan dengan penguasaan atau mengerti tentang sesuatu. Dalam tingkatan ini siswa diharapkan mampu memahami ide-ide yang relevan tanpa perlu menghubungkannya dengan ide-ide lain dengan segala implikasinya.

c. Penerapan (Application) – C3

Kemampuan kognisi yang mengharapakan siswa mampu mendemonstrasikan pemahaman mereka berkenaan dengan sebuah abstraksi melalui penggunaannya secara tepat ketika mereka diminta untuk itu. Untuk menunjukan kemampuan tersebut seorang siswa

harus dapat memilih dan menggunakan apa yang telah mereka miliki secara tepat sesuai dengan situasi yang ada dihadapannya.

d. Analisa (Analysis) – C4

Kemampuan untuk memilih sebuah struktur informasi ke dalam komponen-komponen sedemikian hingga hirarki dan keterkaitan antar ide dalam informasi tersebut menjadi tampak dan jelas.

e. Sintesis (Synthesis) – C5

Kemampuan untuk mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik dan sistem.

f. Evaluasi (Evaluation) – C6

Kegiatan membuat penilaian berkenaan dengan nilai sebuah ide, kreasi, cara, atau metode. Evaluasi adalah tipe yang tertinggi diantara ranah-ranah kognitif yang lain, mulai dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, hingga sintesis.

2. Afektif

Kemampuan afektif yang berkaitan dengan minat dan sikap ini, erat hubungannya dengan emosi anak didik. Jika kemampuan afektif pada anak tidak tumbuh atau muncul, maka efeknya secara tidak langsung si anak tidak dapat menyenangkan atau fokus atau merespon dengan baik terhadap mata pelajaran yang diajarkan atau diberikan. Sehingga kemampuan ini sangat perlu untuk diperhatikan secara lebih oleh tenaga pendidik maupun orang tua terhadap anak didik.

Kemampuan afektif dibagi kedalam lima jenjang menurut Taksonomi Bloom yaitu :

a. Penerimaan (Receiving) – A1

Mengacu kepada kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif. Kemampuan untuk menunjukkan atensi dan penghargaan terhadap orang lain. Contoh: mendengar pendapat orang lain, mengingat nama seseorang.

b. Menanggapi (Responding) – A2

Satu tingkat di atas penerimaan. Dalam hal ini siswa menjadi terlibat secara afektif, menjadi peserta dan tertarik. Kemampuan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dan mengambil tindakan atas suatu kejadian. Contoh: berpartisipasi dalam diskusi kelas

c. Menilai (Value) – A3

Mengacu kepada nilai atau pentingnya kita menterikatkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak atau tidak menghiraukan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi “sikap dan apresiasi”. Serta Kemampuan menunjukkan nilai yang dianut untuk membedakan mana yang baik dan kurang baik terhadap suatu kejadian/obyek, dan nilai tersebut diekspresikan dalam perilaku. Contoh: Mengusulkan kegiatan Corporate

Social Responsibility sesuai dengan nilai yang berlaku dan komitmen perusahaan.

d. Mengelola – A4

Mengacu kepada penyatuan nilai, sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup. Dan Kemampuan membentuk system nilai dan budaya organisasi dengan mengharmonisasikan perbedaan nilai. Contoh: Menyepakati dan mentaati etika profesi, mengakui perlunya keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab.

e. Menghayati – A5

Mengacu kepada karakter dan daya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang nilai teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan. Tujuan dalam kategori ini ada hubungannya dengan keteraturan pribadi, sosial dan emosi jiwa. Dan kemampuan mengendalikan perilaku berdasarkan nilai yang dianut dan memperbaiki hubungan intrapersonal, interpersonal dan social. Contoh: Menunjukkan rasa percaya diri ketika bekerja sendiri, kooperatif dalam aktivitas kelompok.

3. Psikomotor

Ranah Psikomotorik meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik. Ketrampilan ini dapat diasah

jika sering melakukannya. Perkembangan tersebut dapat diukur sudut kecepatan, ketepatan, jarak, cara/teknik pelaksanaan. Ada tujuh kategori dalam ranah psikomotorik mulai dari tingkat yang sederhana hingga tingkat yang rumit.

a. menirukan – P1

Terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respons serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot saraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.

b. Memanipulasi – P2

Menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja.

c. pengalamiahan – P3

Memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.

d. Artikulasi – P4

Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal di antara gerakan-gerakan yang berbeda.

D. Praktik Kerja Industri (Prakerin) atau Praktik Kerja Lapangan (PKL)

1. Pengertian Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Menurut buku panduan Prakerin SMKN 1 Tilatang Kamang (2016:

1) menjelaskan:

Penyelenggaraan kurikulum dengan pola sistem ganda adalah pendidikan yang dilaksanakan di Sekolah dan di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) sebagai perwujudan keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan, salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan di Dunia Usaha atau Dunia Industri dapat berupa Praktek Kerja Industri (Prakerin) atau Pemagangan.

Selanjutnya Oemar dalam Deddy (2015: 9) berpendapat bahwa:

Praktik Kerja Industri merupakan suatu tahapan profesional dimana seseorang siswa yang hampir menyelesaikan studi secara formal bekerja di lapangan dengan supervisor seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab di bidangnya.

Sedangkan Djojonegoro dalam Deddy (2015: 9) menyatakan:

Prakerin adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha atau dunia industri.

Berdasarkan pendapat diatas Prakerin merupakan bagian dari PSG yang memadukan antara program pendidikan di sekolah dan program di industri, dengan tujuan mengembangkan kemampuan siswa. Sehingga siswa dapat mengetahui kehidupan dunia industri serta dapat mengaplikasikan kemampuan yang dimilikinya di lapangan.

2. Pendidikan Sistem Ganda (PSG)

Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) mulai diberlakukan sejak 14 April 1994. PSG ini dilaksanakan di sekolah, kemudian hal yang tidak dapat di sekolah diupayakan diperoleh siswa di Industri. Hal ini bertujuan sebagai pengalaman langsung dalam berbagai aspek industri meliputi disiplin dan teknik produksi.

Penjelasan di atas sejalan dengan pendapat Made (1996: 15) “Pendidikan Sistem Ganda merupakan upaya lembaga pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajarnya di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah”. Sedangkan Soewarni dalam Made (1966: 16) menjelaskan:

Pendidikan Sistem Ganda (magang) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja terarah untuk mencapai suatu tingkat profesional tertentu.

Kegiatan Prakerin ini akan terlaksana dengan baik jika didukung dan diberikan kesempatan oleh semua aspek termasuk Dunia Industri maupun masyarakat. Hal tersebut terdapat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1992 tentang Peranserta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional Pasal 4 butir 8 yaitu “Pemberian kesempatan untuk magang atau latihan kerja”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan Prakerin merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda yang mana didasarkan atas kerja sama sekolah dengan dunia industri atau dunia usaha, agar

nantinya siswa yang Prakerin mengetahui lebih banyak lagi mengenai proses kerja, dan diharapkan dapat profesional di bidang yang ditekuninya.

3. Tujuan Prakerin

Dalam buku panduan Prakerin SMKN 1 Tilatang kamang (2016: 2) tujuan dilaksanakannya Prakerin yaitu:

- a. Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional dengan tingkat pengetahuan keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
- b. Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan melatih tenaga yang berkualitas profesional.
- c. Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.
- d. Membuka wawasan siswa terhadap jenis-jenis kerja yang ada pada bidang yang bersangkutan dengan segala persyaratannya.
- e. Mendorong siswa untuk berjiwa wiraswasta
- f. Memperoleh umpan balik dari dunia kerja untuk pemantapan dan pengembangan program pendidikan
- g. Khusus untuk sekolah dapat melakukan penjajakan kerja sama dan penempatan lulusan.

Sedangkan menurut Dikmenjur (2008: 2) menjelaskan tujuan dari Prakerin yaitu sebagai pemenuhan kompetensi sesuai kurikulum, implementasi kompetensi ke dalam dunia kerja, dan penumbuhan etos kerja atau pengalaman kerja.

Dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari kegiatan Prakerin adalah untuk membentuk dan menghasilkan tenaga kerja menengah yang profesional di bidangnya, bisa mengaplikasikan di dunia industri ilmu kejuruan yang diperoleh di sekolah, membantu meningkatkan keterampilan pribadi serta membentuk rasa percaya diri dalam memasuki pasar kerja.

4. Pelaksanaan Prakerin

Dalam buku panduan Prakerin SMKN 1 Tilatang Kamang (2016: 4) dijelaskan pelaksanaan penyelenggaraan Prakerin yaitu :

- a. Pengiriman siswa peserta Praktek Kerja Industri
Pengiriman siswa peserta Prakerin ke Dunia Usaha atau Dunia Industri dilaksanakan dengan melengkapi surat pengantar dari sekolah.
- b. Kegiatan pembimbingan di Lapangan
Kegiatan pembimbingan dilapangan dilakukan oleh pembimbing lapangan yang ditunjuk oleh perusahaan atau Dunia Industri tempat pelaksanaan prakerin .
- c. Kegiatan Siswa Praktek Kerja Industri (Prakerin)
Kegiatan siswa dilapangan adalah mengikuti pelatihan dibawah bimbingan pembimbing di lapangan sesuai dengan bidang tugas masing-masing.

Dari uraian di atas, SMK selama ini lebih menerapkan komunikasi yang aktif antara siswa Prakerin dengan Pembimbing Lapangan. Kegiatan Prakerin dilaksanakan selama 3 bulan. Kegiatan Prakerin dilaksanakan bagi siswa kelas XI di semester 4.

5. Penilaian Prakerin

Penilaian Prakerin dilakukan untuk melihat sikap dan kompetensi siswa, sehingga nantinya dapat dievaluasi oleh sekolah. Dalam buku panduan Prakerin (2016: 7) penilaian terdiri dari:

- a. Penilaian oleh Dunia Usaha dan Dunia Industri

Penilaian kegiatan siswa yang melaksanakan Prakerin dilakukan terhadap beberapa aspek yang menyangkut sikap dan kemampuan psikomotorik siswa atau keterampilan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang ditugaskan kepadanya.

b. Penilaian oleh Pihak Sekolah

Penilaian oleh pihak sekolah dilakukan oleh pembimbing sekolah dengan mempertimbangkan nilai lapangan, isi jurnal dan laporan kegiatan harian dengan tempat siswa melaksanakan Prakerin.

c. Nilai Akhir

Nilai Akhir adalah Nilai Prakerin yang akan dituangkan kedalam buku rapor siswa. Nilai akhir akan diberikan oleh pembimbing disekolah dengan mempertimbangkan nilai lapangan, isi jurnal dan laporan kegiatan harian dan tempat siswa melaksanakan Prakerin.

E. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian relevan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu :

1. Nazzaruddin (2009) judul penelitian “Persepsi Siswa SMKN 1 Baktiya Barat Aceh Utara Tentang Praktik Kerja Industri”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa persepsi siswa SMKN 1 Baktiya Barat Aceh Utara tentang Praktik Kerja Industri termasuk kedalam kategori cukup.
2. Shah Alam Alif (2011) judul penelitian “Persepsi Siswa SMKN 5 Padang Tentang Dunia Kerja”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa persepsi siswa belum begitu baik, sehingga kedepannya perlu upaya meningkatkan stimulus siswa tentang dunia kerja melalui pengetahuan-pengetahuan yang mereka miliki. Sehingga bisa mengambil sebuah

keputusan bahwa dunia kerja memang sasaran mereka setelah menamatkan pendidikan SMK.

F. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi dunia usaha/dunia industri (DU/DI) tentang kemampuan siswa SMK program keahlian teknik kendaraan ringan yang melakukan praktek kerja industri (Prakerin) di kota Bukittinggi?.
2. Bagaimana persepsi dunia usaha/dunia industri (DU/DI) tentang kemampuan siswa SMK program keahlian teknik kendaraan ringan yang melakukan praktek kerja industri (Prakerin) di kota Bukittinggi pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor?.

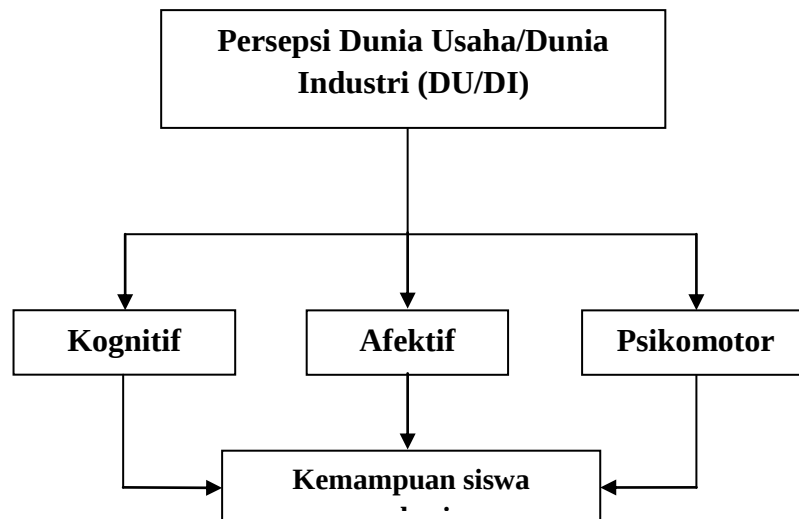
G. Kerangka Konseptual

Dari penelitian relevan di atas, relevansi dari penelitian yang dilakukan Nazaruddin yaitu membahas tentang Prakerin tetapi yang berpersepsi adalah siswa SMK. Sedangkan dalam penelitian ini yang berpersepsi adalah dunia usaha/dunia industri (DU/DI) berupa persepsi mekanik. Kemudian dari penelitian Shah Alam Alif relevansinya adalah membahas tentang persepsi dan dunia kerja. Persepsi berkaitan dengan penelitian ini dan dunia kerja berkaitan dengan Prakerin, karena Prakerin dilaksanakan di dunia usaha atau dunia industri.

Selanjutnya bertitik tolak dari kajian teori, dapat diketahui bahwa setiap SMK menggunakan konsep pendidikan sistem ganda untuk mensinkronkan antara pengetahuan diperoleh di sekolah dengan ilmu yang diperoleh dari dunia usaha dan dunia industri. Prakerin merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa di lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan akan dunia kerja dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di sekolah ke dunia usaha/dunia industri sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.

Siswa yang sukses dalam Prakerin adalah siswa yang mempunyai kemampuan yang mendukung akan permintaan dunia usaha dan industri. Kemampuan yang dimiliki seharusnya telah dibekali sesuai dengan standar pendidikan dan juga permintaan dunia usaha. Kemampuan yang baik bisa mereka peroleh di sekolah dan apa yang tidak didapat di sekolah bisa mereka pelajari saat melaksanakan Prakerin.

Persepsi merupakan suatu proses masuknya sejumlah informasi atau pesan ke dalam otak manusia melalui stimulus atau rangsangan yang diperoleh dari lingkungan yang mengelilinginya. Persepsi setiap orang berbeda-beda, tergantung pada objek apa yang dipersepsikan. Dengan mengetahui persepsi dunia usaha/dunia industri (DU/DI) tentang kemampuan siswa SMK program keahlian Teknik Kendaraan Ringan maka diperoleh gambaran akan kemampuan siswa Prakerin. Dari penjelasan uraian di atas, agar lebih jelas dapat melihat kerangka konseptual berikut ini.



Gambar 1. Kerangka konseptual.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengungkapkan bagaimana Persepsi dunia usaha/dunia industri (DU/DI) tentang kemampuan siswa SMK Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang melakukan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di kota Bukittinggi, hal tersebut dapat disimpulkan diantaranya:

1. Persepsi dunia usaha/dunia industri (DU/DI) tentang kemampuan siswa SMK program keahlian teknik kendaraan ringan yang melakukan praktek kerja industri (Prakerin) di kota Bukittinggi termasuk kedalam kategori baik dengan persentase 69%.
2. Persepsi dunia usaha/dunia industri (DU/DI) tentang kemampuan siswa SMK program keahlian teknik kendaraan ringan yang melakukan praktek kerja industri (Prakerin) di kota Bukittinggi pada indikator kognitif termasuk kedalam kategori cukup dengan persentase 60%, indikator afektif termasuk kedalam kategori cukup dengan persentase 59%, dan indikator psikomotor termasuk kedalam kategori baik dengan persentase 77%. Materi yang diberlakukan di SMK dan tuntutan yang dibutuhkan oleh dunia usaha/dunia industri (DU/DI) masih kurang sejalan walaupun kemampuan siswa SMK saat melaksanakan Prakerin termasuk kedalam kategori baik. Hal tersebut bisa terlihat pada indikator Kognitif dan Afektif yang termasuk kedalam kategori cukup.

B. Saran

1. Untuk SMK agar lebih meningkatkan kemampuan siswa pada aspek Kognitif dan juga Afektif dan Psikomotor agar menjadi lebih baik dan memiliki keahlian yang bisa diterima di dunia usaha/dunia industri (DU/DI).
2. Untuk dunia usaha/dunia industri (DU/DI) agar membimbing siswa SMK untuk meningkatkan kemampuan siswa baik di bidang Kognitif, Afektif, Psikomotor. Supaya mendapatkan pengalaman dan pembelajaran yang berguna untuk siswa SMK untuk kedepannya.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat dijadikan referensi dalam kajian penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijino. (2011). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Bimo Walgito. (1980). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Tim Penyusun. (2011). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi*. Padang: UNP.
- Chaplin, JP. (2004). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Deddy Alindra. (2015). *Kontribusi Pengalaman Praktek Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Bangunan SMKN 2 Payakumbuh*. Skripsi. Padang: Fakultas Teknik UNP.
- Dewi Salma & Eveline Siregar. (2007). *Mozaik teknologi Pendidikan*. Jakatra: Kencana Prenada Media Group.
- Dikmenjur. (2008). *Tentang Tujuan Prakerin*.
- Jalaluddin Rahmad. (2005). *Psikologi komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Made Wana. (1996). *Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung : Taristo.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Pers
- Munandar Soelaeman. (2006). *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Refika Aditama.
- Nazzaruddin. (2009). *Persepsi Siswa SMKN 1 Bakiya Barat Aceh Utara Tentang Praktek Kerja Industri (skripsi)*. Padang: UNP
- PP. NO 19 Tahun 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- PP. NO 39 tahun 1992. *Tentang Peran Serta Masyarakat Dalam Pendidikan Nasional*.
- Philip Kotler. (2001). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Pokja Prakerin (2016). *Buku Panduan dan Jurnal Praktek Kerja Industri (PRKERIN) : SMKN 1 Tilatang kamang*.